

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sutedi (2011: 58) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Pada penelitian ini, peneliti memberi gambaran dan menjabarkan bagaimana makna adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* serta persamaan dan perbedaan ketiga adverbial tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung adverbial *zenzen*, *mattaku*, dan *kesshite*. Terdapat 86 jumlah kalimat yang mengandung adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* yang terdiri dari 25 kalimat yang mengandung adverbial *zenzen*, 35 kalimat yang mengandung adverbial *mattaku*, dan 26 kalimat yang mengandung adverbial *kesshite*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen tertulis seperti buku-buku berbahasa Jepang seperti buku pelajaran bahasa Jepang, novel, jurnal, dan kamus serta *website* bahasa Jepang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat untuk mencatat seperti alat tulis, pembatas kertas, buku catatan, *personal computer* (PC) dan kartu data adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* yang bersumber pada buku-buku berbahasa Jepang seperti buku pelajaran bahasa Jepang, novel, jurnal, kamus serta *website* bahasa Jepang.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis *imitokuchou* (*semantic feature*) ‘karakteristik makna’ seperti yang dijelaskan oleh Sutedi (2008: 123) bahwa:

Makna suatu kata biasanya akan berkembang karena dipengaruhi oleh konteks atau situasi penggunaannya. Pada suatu kata, ada makna umum yang sudah merupakan keputusan bersama dari mayoritas pemakainya, sebagai suatu segmen dan bukan merupakan suatu komponen. Makna ini disebut dengan istilah *igiso* yang di dalamnya terdapat beberapa bagian yang disebut dengan *imitokuchou* (*semantic feature*).

Teknik analisis *imitokuchou* digunakan untuk mendeskripsikan makna suatu kata berdasarkan karakteristik makna seperti contoh analisis *imitokuchou* verba *fururu* (降る) ‘turun’ oleh Saji, dkk (Sutedi, 2008: 123). Sebelumnya, Saji, dkk (Sutedi, 2008: 123) mendefinisikan makna verba *fururu* (降る) ‘turun’ sebagai berikut.

自然現象として空から雨・雪・火山灰などが落ちてくる
Shizen genshou toshite sora kara ame yuki kazanbai nado ga ochite kuru
‘Sebagai fenomena alam yang jatuh dari langit seperti hujan, salju, abu vulkanik dan lain-lain.’

Berdasarkan definisi tersebut, diketahuilah *imitokuchou* dari kata *fururu* (降る) ‘turun’ sebagai berikut.

- <Fenomena alam>;

- <gerak perpindahan (dari atas ke bawah)>;
- <benda cair atau padat>; dan
- <bentuknya serbuk seperti tepung>.

Pada penelitian ini, penggunaan teknik analisis *imitokuchou* untuk menganalisis persamaan dan perbedaan adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite*. Hasil persamaan dan perbedaan adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* akan dijabarkan dalam bentuk tabel. Tabel seperti ini juga digunakan oleh Putri (2016) dalam penelitian adverbial *sugu*, *hayaku* dan *sassoku* dalam kalimat bahasa Jepang. Berikut adalah contoh tabel yang disajikan pada hasil penelitian.

Tabel 3.1 *Imitokuchou* adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite*

Adverbial <i>Imitokuchou</i> 'karakteristik makna'	<i>Zenzen</i>	<i>Mattaku</i>	<i>Kesshite</i>
Penekanan makna negatif (否定の意味を強調する)	O	O	O
Penekanan derajat suatu kata (程度を強調する)	O	O	X
Menyatakan kondisi secara keseluruhan (完全の状態)	O	O	X
Menyetujui pernyataan lawan bicara (相手の言葉を賛成する)	X	O	X
Larangan (禁止)	X	X	O
Perasaan yakin (「かならず」と「きっと」の感じること)	X	X	O